

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum perusahaan

1. Sejarah perusahaan

Lathifa Butik merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam gamis dan hijab syar'i, didirikan sekitar 4 tahun lalu pada tanggal 20 September 2015. Kegiatan produksi pada Lathifa butik ini adalah mengolah berbagai jenis kain untuk menghasilkan barang lebih dari satu jenis produk. Pada awalnya produk dari Lathifa Butik hanya menjual gamis dari bahan katun dan ceruty polos dengan model yang *simple*, tetapi sekarang produk dari Lathifa Butik sudah menggunakan kain yang beraneka ragam mulai dari kain ceruty *print*, linen, satin, batik sampai bahan brokat.

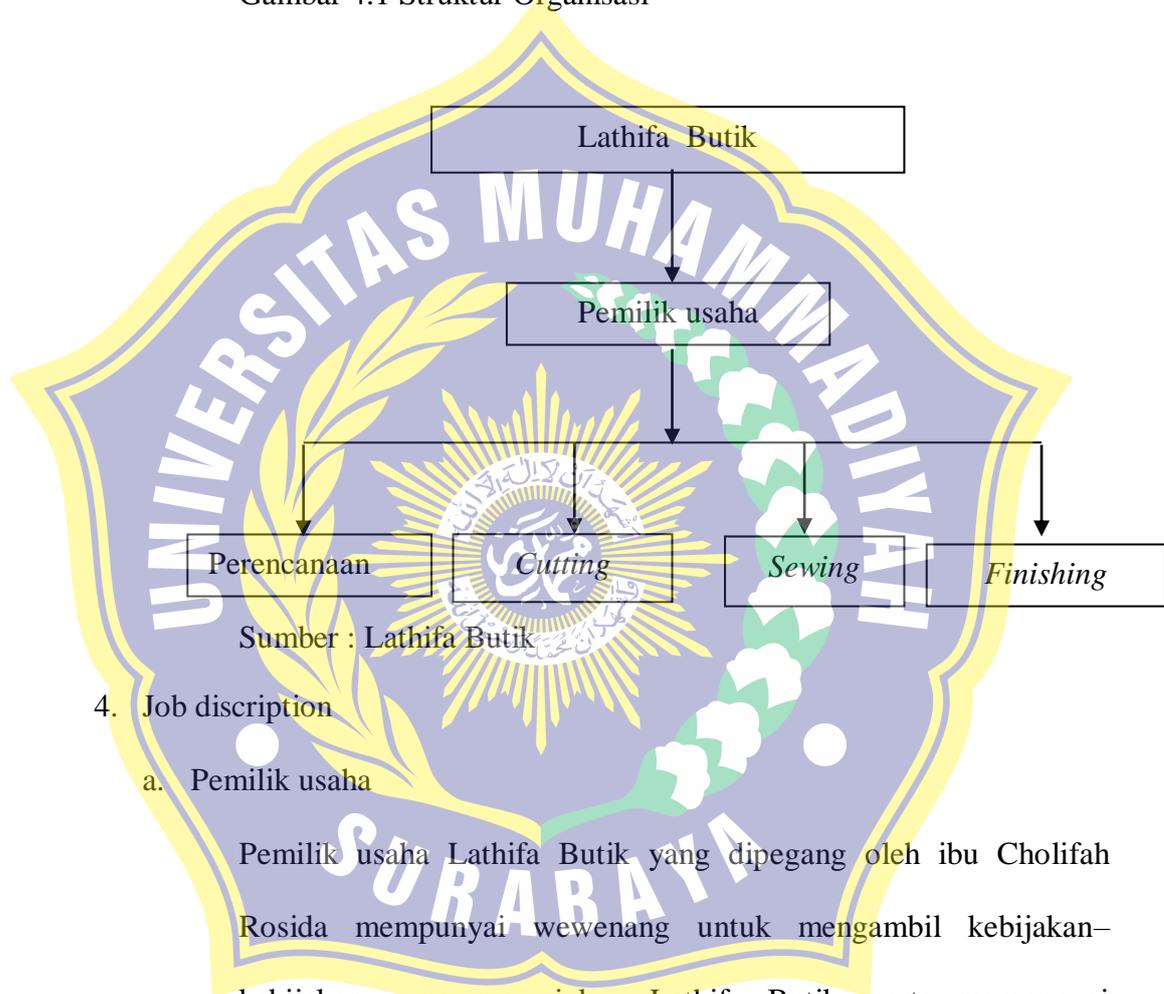
Awalnya rumah produksinya jadi satu dengan rumah pemiliknya, penjahitnya hanya ada 2 orang dan 1 tukang potong tetapi sekarang tempat produksinya sudah terpisah dari rumah pemiliknya dan terdapat 2 ruang kerja, sekarang karyawannya juga sudah bertambah menjadi 13 orang, yang dahulunya hanya berjalan produk hanya dengan sistem online dan mengikuti pameran-pameran, tetapi sekarang juga sudah mempunyai butik dan beberapa *reseller*.

2. . Lokasi perusahaan

Lokasi *workshop* Lathifa Butik berada di Jl. Klampis Ngasem 3/18, Surabaya, dan butiknya berada di City of Tomorrow Mall It Gs 2/26, Surabaya.

3. Struktur organisasi perusahaan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



4. Job discription

a. Pemilik usaha

Pemilik usaha Lathifa Butik yang dipegang oleh ibu Cholifah Rosida mempunyai wewenang untuk mengambil kebijakan-kebijakan guna memajukan Lathifa Butik, serta mempunyai wewenang untuk mengontrol semua kegiatan perusahaan itu sendiri, mulai dari *cutting*, *sewing*, *finishing*, sampai penjualan.

b. Perencanaan

Pada bagian perencanaan dipegang oleh pemilik usaha, untuk merencanakan suatu produk beliau dibantu oleh bagian *cutting*, bagian desain produk pemilik berdiskusi dengan bagian pola, dan *cutting*.

c. *Cutting*

Pada bagian ini terdapat 2 karyawan, bertugas sebagai *cutting* pola, *cutting* bahan yang akan dibuat gamis dan hijab. Proses *cutting* disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pemilik usaha dan pesanan yang telah masuk.

d. *Sewing*

Bagian *sewing* adalah bagian yang tidak kalah pentingnya pada Lathifa Butik, karena pada bagian ini ditentukan kualitas dari produk yang dihasilkan, bagian jahit bertugas menjahit atau menyatukan potongan-potongan kain yang telah dipotong sesuai pola dan perencanaan.

e. *Finishing*

Bagian finishing pada Lathifa Butik mencakup *packing*, dan memasang aksesoris, melakukan setrika ulang, serta *quality control*.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Bagian produksi pada perusahaan manufaktur adalah termasuk jantung atau bagian yang terpenting dalam perusahaan, maka semua bagian dalam lini produksi sangat berhubungan erat, karena setiap proses akan sangat berkesinambungan, jadi pada Lathifa Butik semua karyawannya ditekankan untuk bertanggung jawab kepada setiap lini pekerjaan yang di bebaskan, karena jika ada suatu kesalahan akan dapat diketahui dan diselesaikan dengan cepat demi menghasilkan produk yang terbaik dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Proses produksi dari Lathifa Butik dibagi menjadi 4 tahapan :

1. Tahap perencanaan

Pada tahapan perencanaan kegiatan yang di lakukan adalah merencanakan desain model yang akan diproduksi, kebutuhan bahan yang akan digunakan, berapa habisnya kain yang di butuhkan untuk membuat model yang diinginkan, aksesoris apa yang dibutuhkan dan berapa banyaknya, berapa lama waktu yang diperlukan untuk memproduksinya, dan biaya yang dibutuhkan untuk membuat produk yang sudah dirancang, termasuk didalamnya terdapat biaya pembelian bahan, biaya potong pola, potong kain, biaya jahit, biaya finishing, serta biaya kurir untuk pembelian kain serta pengiriman paket.

2. Tahap pembuatan pola dan pemotongan kain

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan pola dan pemotongan kain sesuai dengan perencanaan model yang telah ditentukan, pada proses pembuatan pola diperlukan ukuran yang tepat serta detail dari produk yang akan dibuatkan polanya, serta melakukan pengecekan ulang apakah setelah dipecah pola ukuran masih sesuai dengan ukuran asalnya, baru kemudian pola di tempel di kain lalu kain di potong sesuai pola.

Dalam tahapan ini dibutuhkan juga biaya bahan baku dan bahan penolong, serta biaya tenaga kerja langsungnya, terkait pembuatan pola dan pemotongan kain.

3. Tahap penjahitan

Pada tahapan penjahitan dilakukan penyatuan bagian-bagian yang telah dipotong sesuai model dan pola, tentunya dengan mengikuti tanda- tanda yang terdapat pada pola, serta mengikuti urutan tata cara menjahit sesuai model yang telah direncanakan, dan juga menyiapkan bahan penolong yang akan di butuhkan dalam proses jahit. Dan biaya yang dibutuhkan dalam proses ini adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, biaya *overhead*.

4. Tahap *finishing*

Pada tahapan yang terakhir ini terdapat aktivitas yang biasa disebut dengan *quality control* dan *packing* ,produk yang sudah selesai pada tahapan penjahitan akan dikontrol apakah masih

membutuhkan pemasangan aksesoris pendukung sesuai gambar model, membersihkan benang-benang yang belum dirapikan, menyetrika ulang disertai dengan pengecekan jahitan apakah sudah sesuai dengan standart dan mutu jahitan, yang terakhir adalah pengepakan, pada tahapan ini biaya yang dapat timbul adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan peolong, dan biaya *overhead*.

Untuk menentukan harga pokok produk gamis dan hijab Lathifa Butik menjumlahkan semua biaya yang di keluarkan untuk proses produksi gamis syar'i dan hijab syar'i yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong dan biaya listrik, kemudian membagi dengan hasil produk yang dihasilkan dalam satu periode masa produksi.

C. Pembahasan

1. Perhitungan Harga Pokok Produk Gamis dan Hijab Yang Digunakan Lathifa Butik

Pada Lathifa Butik perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan selama ini yaitu dengan cara untuk menghitung biaya-biaya yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong dan biaya listrik.

Pada produksi gamis dan hijab syar'i bahan baku yang digunakan adalah kain ceruty, katun, dan jersey, biaya tenaga kerja langsung di

hitung mulai dari biaya pemotongan pola, pemotongan bahan, ongkos jahit, *finishing*, dan biaya kurir, akan tetapi, perusahaan tidak membedakan dalam penyerapan biaya.

Tabel 4.2
Unit yang dihasilkan Lathifa Butik

Produk	Unit
Gamis	25
Hijab	55
Total	80

Sumber : Data Lathifa butik bulan Agustus 2019

Sumber utama dalam menentukan harga pokok produksi adalah bahan baku, di bawah ini penulis menjabarkan besarnya rincian biaya bahan baku yang digunakan dalam pembuatan gamis dan hijab syar'i :

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku Gamis

No	Bahan Kain	Pemakaian/Unit (meter)	Jumlah Pemakaian/ (meter)	Harga/meter (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ceruty Printing	2	50	175.000	8.750.000
2	Jersey	1	25	30.000	750.000
3	Katun	2	50	13.000	650.000
	Total				10.150.000

Sumber : Data Lathifa butik bulan Agustus 2019

Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku Hijab

Bahan Kain	Pemakaian /Unit (meter)	Total Pemakaian (meter)	Harga/meter (Rp)	Jumlah (Rp)
Ceruty (2 layer)	2,5	137.5	30.000	4.125.000

Sumber : Data Lathifa butik bulan Agustus 2019

Sumber biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja langsung, yakni biaya tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan

proses produksi gamis dan hijab syar'i, dibawah ini adalah tabel biaya tenaga kerja langsung yang ada pada perusahaan

Tabel 4.5
Biaya Tenaga Kerja Langsung gamis

No	Tenaga Kerja	Jumlah karyawan	Upah (Rp)	Jumlah Produk	BTKL (Rp)
1	perencanaan	1	30.000	1	30.000
2	Pembuatan pola	1	80.000	1	80.000
3	Pemotongan kain	1	20.000	25	500.000
4	Penjahitan	4	70.000	25	1.750.000
5	Finishing	1	5000	25	125.000
	Total				2.485.000

Sumber : Data Lathifa butik bulan Agustus 2019

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung Hijab

No	Tenaga Kerja	Jumlah karyawan	Upah (Rp)	Jumlah Produk	BTKL (Rp)
1	perencanaan	1	20.000	1	20.000
2	Pembuatan pola	1	40.000	1	40.000
3	Pemotongan kain	1	15.000	55	825.000
4	Penjahitan	4	20.000	55	1.100.000
5	Finishing	1	5000	55	275.000
	Total				2.250.000

Sumber : Data Lathifa butik bulan Agustus 2019

Unsur biaya produksi yang selanjutnya adalah biaya *overhead*, biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* adalah biaya-biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi, biaya ini dapat terjadi karena adanya aktivitas-aktivitas.

Tabel 4.7
Biaya Penyusutan Mesin Untuk Gamis

Penyusutan	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Mesin	Total Harma Perolehan (Rp)	Umur Penyusutan	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan / Tahun (Rp)	Penyusutan / Bulan (Rp)	Penyusutan / Minggu (Rp)
Juki	2.500.000	3	7.500.000	5	1.500.000	1.200.000	100.000	25.000
Butterfly	800.000	2	1.600.000	5	320.000	256.000	21.333	5.333
Singer	2.000.000	2	4.000.000	5	800.000	640.000	53.333	13.333
Obras Kecil	800.000	1	800.000	5	160.000	128.000	10.667	2.667
Obras Besar	3.500.000	1	3.500.000	5	700.000	560.000	46.667	11.667
Total					3.480.000	870.000	232.000	58.000

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.8
Penyusutan Mesin Untuk Hijab

Penyusutan	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Mesin	Total Harma Perolehan (Rp)	Umur Penyusutan	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan / Bulan	Penyusutan / Minggu
JUKI	2.500.000	2	5.000.000	5	1.000.000	66.667	16.667

Sumber :Data Olahan

Tabel 4.9
Biaya pemeliharaan Mesin Untuk Produksi Gamis

Jenis Mesin	Biaya servis/ 3 bulan (Rp)	Unit	Total Servis /3 Bulan (Rp)	Biaya Servis / Bulan(Rp)	Biaya Servis / minggu(Rp)
Mesin Juki	80.000	3	240.000	80.000	20.000
Mesin Singer	50.000	2	100.000	33.333	8.333
Mesin Butterfly	60.000	2	120.000	40.000	10.000
Mesin Obras Singer	60.000	1	60.000	20.000	5.000
Mesin Obras Janome	80.000	1	80.000	26.667	6.667
Total					50.000

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.10
Biaya pemeliharaan Mesin Untuk Produksi Hijab

Jenis Mesin	Biaya servis/ 3 bulan (Rp)	Unit	Total Servis /3 Bulan (Rp)	Biaya Servis / Bulan(Rp)	Biaya Servis / minggu(Rp)
Mesin Juki	80.000	2	160.000	53.333	13.333

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.11
Biaya *Overhead* Untuk 25 Gamis

No	Bahan Penolong	Kebutuhan Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kertas pola	0,5 Kg	7000/ Kg	3.500
2	Resleting	25 Pcs	7.000/Pcs	175.000
3	Benang Jahit	12,5 Roll	2.000/Roll	25.000
4	Benang Obras	3 Roll	6.500/Roll	19.500
5	Kacing Jepret	25 Pasang	450/ Pasang	11.250
6	Plastik packing	25 Pcs	70.000/100Pcs	17.500
7	Label	25 / Pcs	49/Baju	1225
8	Listrik	25 Baju	1875/ Baju	46.875
9	Penyusutan Mesin			58.000
10	Pemeliharaan Mesin			50.000
	Total			407.850

Sumber : Data olahan

Tabel 4.12
Biaya *Overhead* Untuk 55 Hijab

No	Bahan Penolong	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kertas Pola	0,5 Kg	7000/ Kg	3.500
2	Benang Hijab	10 Roll	2.000/Roll	20.000
3	Fiselin Pet	3Meter	8.000/Meter	24.000
4	Packing hijab	55Pcs	30.000/100Pcs	17.400
5	Label hijab	55Pcs	49/Pcs	2.695
6	Listrik	55 Baju	1875/Baju	103.125
7	Penyusutan Mesin			16.667
8	Pemeliharaan Mesin			13.333
	Total			176.720

Sumber : Data olahan

Pemakaian listrik pada Lathifa 1 minggu sebanyak Rp 150.000,- dan dibagi total jumlah produk gamis dan hijab sebanyak 80 Pcs adalah RP 1.875,- jadi pemakaian listrik untuk per gamis dan perhijab sebesar Rp 1.875. Penentuan biaya *overhead* dengan metode tradisional gamis dan hijab syar'i pada Lathifa Butik tidak dihitung secara detail berdasarkan pemicu biaya dan sumber yang

digunakan, tetapi hanya dengan menghitung akumulasi biaya yang menjadi beban proses produksi dan dibebankan berdasarkan unit yang diproduksi, tarif tunggal berdasarkan unit perhitungannya sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{BOP} &= \text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan} : \text{Jumlah produksi} \\ &= \text{Rp } 584.570 : 80 \\ &= \text{Rp } 7.307 / \text{unit} \end{aligned}$$

Maka penentuan besarnya tarif biaya *overhead* pada setiap produk gamis dan hijab syar'i pada Lathifa Butik adalah sebagai berikut

Tabel 4.13
Penentuan Tarif BOP Gamis dan Hijab

Model	Unit	Biaya Overhead (Rp)	Jumlah BOP (Rp)
Gamis	25	7.307	182.675
Hijab	55	7.307	401.885

Sumber : Data Lathifa butik bulan Agustus 2019

Setelah besarnya biaya *overhead* dengan metode tradisional diketahui maka selanjutnya penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan, yakni seperti dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Penentuan HPP Gamis dan Hijab Menurut Lathifa Butik

Model	Unit	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)	HPP/Unit (Rp)
Gamis	25	10.150.000	2.485.000	182.675	12.817.675	512.707
Hijab	55	4.125.000	2.250.000	401.885	6.776.885	123.216

Sumber : Data Lathifa butik bulan Agustus 2019

Dari perhitungan tabel diatas dengan menggabungkan perhitungan antara biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* maka diperoleh harga pokok produksi gamis

/unitnya sebesar Rp 512.707,- sedangkan harga pokok produksi hijab Rania sebesar Rp123.216,-

2. Penerapan metode ABC(*Activity Based Costing*) Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Gamis Dan Hijab *Activity Based Costing*

Metode *Activity Based Costing* adalah metode dalam perhitungan biaya dalam proses produksi berdasarkan aktivitas perusahaan dengan mengalokasikan biaya *overhead* pada setiap masing-masing aktivitas. ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Sistem ABC timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk secara akurat. Sumber daya beserta biayanya meliputi :

- a. Penggunaan Sumber Daya dan Biaya Langsung
 - 1) Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku yang digunakan adalah kain ceruty, katun, dan jersey. Biaya bahan baku dihitung dengan cara mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku per unit dalam kurun waktu proses produksi, meskipun produk Lathifa Butik terdiri dari berbagai macam gamis dan hijab, peneliti hanya mengamati 1 model gamis

dan 1 model hijab syar'i saja yang paling *best seller*, dalam kurun waktu 1 minggu. Besarnya pemakaian bahan baku dalam bulan Agustus selama 1minggu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Penggunaan Biaya Bahan Baku Gamis dan Hijab

Biaya Bahan Baku kain	Produk	
	Gamis (Rp)	Hijab (Rp)
Bahan Baku kain	10.150.000	4.125.000
Produksi(Unit)	25	55
Biaya Bahan Baku/Unit	406.000	75.000

Sumber : Data Olahan

2) Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah semua pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi gamis dan hijab secara langsung, mulai dari pemotongan pola, pemotongan bahan, penjahitan, sampai dengan *finishing*. Besarnya biaya untuk tenaga kerja langsung yang di keluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan gamis dan hijab syar'i adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Langsung Gamis

No	Tenaga Kerja	Jumlah karyawan	Upah (Rp)	Jumlah Produk (RP)	BTKL (Rp)
1	perencanaan	1	30.000	1	30.000
2	Pembuatan pola	1	80.000	1	80.000
3	Pemotongan kain	1	20.000	25	500.000
4	Penjahitan	4	70.000	25	1.750.000
5	Finishing	1	5000	25	125.000
	Total				2.485.000
	Total/Unit				99.400

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.17
Biaya Tenaga Kerja Langsung Hijab

No	Tenaga Kerja	Jumlah karyawan	Upah (Rp)	Jumlah Produk (RP)	BTKL (Rp)
1	perencanaan	1	20.000	1	20.000
2	Pembuatan pola	1	40.000	1	40.000
3	Pemotongan kain	1	15.000	55	825.000
4	Penjahitan	4	20.000	55	1.100.000
5	Finishing	1	5000	55	275.000
	Total				2.250.000
	Total/Unit				40.909

Sumber : Data Lathifa butik bulan Agustus 2019

Dengan memperhatikan tabel diatas maka besarnya biaya tenaga kerja per unitnya dari gamis adalah sebesar Rp99.400,- ,sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung per unitnya dari hijab adalah sebesar Rp 40.909,-. Maka dengan kata lain biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi gamis lebih tinggi daripada untuk menghasilkan hijab, hal ini dikarenakan bahwa tahapan proses pembuatan gamis lebih rumit daripada proses pembuatan hijab.

b. Penggunaan Sumber Daya Tidak Langsung

Sumber daya tidak langsung terdiri dari berbagai jenis aktivitas yang dikelompokkan berdasarkan hierarki aktivitas serta pemicu biayanya, yang termasuk dalam aktivitas sumber daya tidak langsung adalah aktivitas penggunaan mesin, pemeliharaan dan penyusutan mesin, pemakaian lampu dan listrik, pengelompokan aktivitas–

aktivitas tersebut berdasarkan pemicu biayanya terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18
Tingkatan Aktivitas

Tingkatan Aktivitas	Jenis Aktivitas	Pemicu Biaya
<i>Unit Level Activity</i>	Penggunaan bahan penolong	JU
<i>Batch Level Activity</i>	Pemakaian mesin	Kwh
<i>Product Sustaining Activity</i>	Pembelian bahan penolong	JPB
	Pemeliharaan mesin	JU
	Pemeliharaan kendaraan	JPB
<i>Facility Sustaining Activity</i>	Penyusutan mesin dan peralatan	JP
	Penyusutan kendaraan	JPB

Sumber : Data Hasil Olahan

Keterangan : JU = Jam Unit

JP = Jumlah Peralatan

JPB = Jumlah Pembelian Bahan

Kwh = Kilowatt Hour

Sumber daya tidak langsung dalam proses produksi dapat menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya *overhead* pabrik, yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, akibat dari penggunaan sumber daya tidak langsung adalah sebagai berikut:

- 1) *Unit level activities* adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Total biaya penolong dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.19
Biaya Bahan *Overhead* Untuk 25 Gamis

No	Bahan Penolong	Quantity/ Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kertas pola	0,5 Kg	7000/ Kg	3.500
2	Resleting	25 Pcs	7.000/Baju	175.000
3	Benang Jahit	12,5 Roll	2.000/Roll	25.000
4	Benang Obras	3 Roll	6.500/Roll	19.500
5	Kacing Jepret	25 Pasang	450/ Paang	11.250
6	Plastik packing	25 Pcs	70.000/100Pcs	17.500
7	Label	25 Pcs	49/Pcs	1225
8	Listrik	25 Baju	4.909/ Baju	122.724
9	Penyusutan Mesin	9 Mesin	6.444/ Mesin	58.000
10	Pemeliharaan Mesin	9 Mesin	5.556/ Mesin	50.000
	Total			483.669

Sumber : Data olahan

Tabel 4.20
Biaya *Overhead* Untuk 55 Hijab

No	Bahan Penolong	Quantity Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kertas Pola	0,5 Kg	3500/ Kg	3.500
2	Benang Hijab	10 Roll	2.000/Roll	20.000
3	Fiselin Pet	3Meter	8.000/Meter	24.000
4	Packing hijab	55 Pcs	30.000/100Pcs	17.400
5	Label hijab	55Pcs	49/Pcs	2.695
6	Listrik	55Baju	505/Baju	27.276
7	Penyusutan Mesin	2 Mesin	8.334/ Mesin	16.667
8	Pemeliharaan Mesin	2 Mesin	6.667/Mesin	13.333
	Total			100.871

Sumber : Data olahan

2) *Batch Level Activities*

Aktivitas-aktivitas berlevel batch (*batch-level activities*) adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu produk diproduksi.

3) *Product Sustaining Activity*

Meliputi aktivitas untuk menopang proses manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk.

- a) Biaya pembelian bahan penolong
- b) Biaya pemeliharaan mesin

Didalam biaya pemakaian mesin termasuk juga biaya servis mesin jahit, mesin obras, tetapi pada Lathifa Butik tidak terdapat biaya perawatan kendaraan, biaya perawatan mesin adalah sebesar Rp 63.333/minggu..

4) *Facility Sustaining Activity*

Biaya aktivitas sebagai akibat dari penggunaan sumber daya oleh aktivitas produksi.

- a) Biaya penyusutan mesin

Pada Lathifa Butik mesin yang banyak digunakan adalah mesin jahit, mulai dari mesin singer, juki, butterfly, dan mesin obras, taksiran umur mesin ditetapkan 5 tahun, perhitungan nilai penyusutan diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Kegunaan}}$$

$$\text{Mesin Juki} = \frac{3.500.000 - 700.000}{5}$$

$$= 560.000/\text{tahun}$$

Besarnya biaya penyusutan mesin terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.21
Biaya Penyusutan Mesin Untuk Produksi Gamis

Penyusutan	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Mesin	Total Harha Perolehan (Rp)	Umur Penyusutan	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan / Tahun (Rp)	Penyusutan / Bulan (Rp)	Penyusutan/ Minggu (Rp)
Juki	2.500.000	3	7.500.000	5	1.500.000	1.200.000	100.000	25.000
Butterfly	800.000	2	1.600.000	5	320.000	256.000	21.333	5.333
Singer	2.000.000	2	4.000.000	5	800.000	640.000	53.333	13.333
Obras Kecil	800.000	1	800.000	5	160.000	128.000	10.667	2.667
Obras Besar	3.500.000	1	3.500.000	5	700.000	560.000	46.667	11.667
Total					3.480.000	870.000	232.000	58.000

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.22
Biaya Penyusutan Mesin Untuk Produksi Hijab

Penyusutan	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Mesin	Total Harha Perolehan (Rp)	Umur Penyusutan	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan / Tahun (Rp)	Penyusutan / Bulan (Rp)	Penyusutan/Minggu (Rp)
Juki	2.500.000	2	5.000.000	5	1.000.000	800.000	66.667	16.667

Sumber : Data Olahan

b). Perhitungan pemicu biaya

Perhitungan pemicu biaya sangat diperlukan untuk menentukan tarif kelompok biaya *overhead*, ada beberapa pemicu biaya antara lain :

(1). Jumlah Unit Produksi

Tabel 4.23
Unit Yang Dihasilkan

Produk	Unit
Gamis	25
Hijab	55
Total	80

Sumber : Data Lathifa Butik bulan Agustus 2019

(2). Jam Peralatan

Waktu yang digunakan dalam pengakuan alat untuk memproduksi gamis dan hijab syar'i pada Lathifa Butik sebesar 48 jam dengan jumlah produksi sebanyak 80 unit, kemudian konsumsi jam peralatandibebankan pada setiap tahap produksi, total jam peralatan yang dibutuhkan dalam produksi gamis dan hijab sebesar 48 JP. Maka perhitungan jam peralatan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Konsumsi JP} &= \frac{\text{Total JP}}{\text{Jumlah Produksi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah/ Unit} \\ &= \frac{48}{80} \times 25 \\ &= 15 \text{JP} \end{aligned}$$

Tabel 4.24

Konsumsi Biaya Peralatan Gamis dan Hijab

Model	Jumlah Produksi	Konsumsi JP
Gamis	25	15
Hijab	55	33

Sumber :Data olahan

(3). *Kilowatt Hour (Kwh)*

Konsumsi listrik dihitung berdasarkan pembayaran listrik perbulan selama proses produksi yaitu sebesar Rp 600.000,-/Bulan, jadi pemakaian listrik selama 1 minggu sebesar Rp 150.000,-/minggu, apabila tarif per Kwh Rp 1.456,- maka total Kwh yang diperlukan untuk memproduksi gamis dan hijab sebesar 103 Kwh.

$$\begin{aligned}
 \text{Konsumsi Kwh} &= \frac{\text{Total Kwh}}{\text{jumlah produk}} \times \text{jumlah produk/unit} \\
 &= \frac{103}{80} \times 25 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

Tabel 4.25
Konsumsi Biaya Peralatan Gamis dan Hijab

Model	Jumlah Produksi	Konsumsi Kwh
Gamis	25	32
Hijab	55	71

Sumber: Data hasil olahan

(4). Jumlah pembelian bahan penolong

Jumlah pembelian bahan penolong pada saat terjadi produksi bahan penolong dilakukan satu kali dan sudah dimasukkan dalam perhitungan biaya tenaga langsung.

c). Pengelompokan Aktivitas

Biaya *overhead* pabrik memiliki pemicu biaya yang berbeda-beda, sehingga perlu dikelompokkan ke dalam satu kelompok berdasarkan pemicu biayanya masing-masing, setelah dikelompokkan maka selanjutnya biaya akan di bebaskan kepada masing-masing aktivitasnya.

(1). Kelompok Biaya 1

Kelompok Biaya 1 adalah kelompok biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tidak langsung pada pemacu biaya dan jumlah unit yang diproduksi, pengelompokan biaya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.26
Biaya pemeliharaan Mesin Untuk Produksi Gamis

Jenis Mesin	Biaya servis/ 3 bulan (Rp)	Unit	Total Servis /3 Bulan (Rp)	Biaya Servis / Bulan(Rp)	Biaya Servis / minggu(Rp)
Mesin Juki	80.000	3	240.000	80.000	20.000
Mesin Singer	50.000	2	100.000	33.333	8.333
Mesin Butterfly	60.000	2	120.000	40.000	10.000
Mesin Obras Singer	60.000	1	60.000	20.000	5.000
Mesin Obras Janome	80.000	1	80.000	26.667	6.667
Total					50.000

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.27
Biaya pemeliharaan Mesin Untuk Produksi Hijab

Jenis Mesin	Biaya servis/ 3 bulan (Rp)	Unit	Total Servis /3 Bulan (Rp)	Biaya Servis / Bulan(Rp)	Biaya Servis / minggu(Rp)
Mesin Juki	80.000	2	160.000	53.333	13.333

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.28

Pengelompokan dan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Pemicu Biaya Unit yang Diproduksi

Aktivitas	Biaya Aktivitas	
	Gamis (Rp)	Hijab (Rp)
Biaya Bahan Baku	252.975	43595
Biaya Perawatan Mesin	50.000	13.333
Total	302.975	56.928

Sumber : Data olahan

(2). Kelompok Biaya 2

Kelompok biaya 2 adalah kelompok biaya aktivitas yang timbul akibat penggunaan sumber daya yang tidak langsung, yang bersumber pada jam peralatan (JP), yang dihitung berdasarkan besarnya penyusutan penggunaan penggunaan peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi, yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.29
Pengelompokan dan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Pemicu Biaya Jam Peralatan Untuk Gamis

Penyusutan	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Mesin	Total Harha Perolehan (Rp)	Umur Penyusutan	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan / Tahun (Rp)	Penyusutan / Bulan (Rp)	Penyusutan / Minggu (Rp)
Juki	2.500.000	3	7.500.000	5	1.500.000	1.200.000	100.000	25.000
Butterfly	800.000	2	1.600.000	5	320.000	256.000	21.333	5.333
Singer	2.000.000	2	4.000.000	5	800.000	640.000	53.333	13.333
Obras Kecil	800.000	1	800.000	5	160.000	128.000	10.667	2.667
Obras Besar	3.500.000	1	3.500.000	5	700.000	560.000	46.667	11.667
Total					3.480.000	870.000	232.000	58.000

Sumber: Data olahan

Tabel 4.30
Pengelompokan dan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Pemicu Biaya Jam Peralatan Untuk Hijab

Penyusutan	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Mesin	Total Harha Perolehan (Rp)	Umur Penyusutan	Nilai Residu (Rp)	Penyusutan / Tahun (Rp)	Penyusutan / Bulan (Rp)	Penyusutan / Minggu (Rp)
Juki	2.500.000	2	5.000.000	5	1.000.000	800.000	66.667	16.667

Sumber : Data Olahan

(3).Kelompok Biaya 3

Kelompok biaya 3 merupakan kelompok biaya aktivitas yang timbul akibat penggunaan sumber daya tidak langsung yang berdasarkan pada *Kilowatt hour* (Kwh). Produksi gamis dan hijab yang terjadi dalam kurun waktu 1 minggu membutuhkan biaya berdasarkan Kwh sebesar Rp 150.000,- Pengelompokan biaya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.31
Pengelompokan dan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Pemicu Biaya Kwh

Produk	Jumlah Unit	Biaya Aktivitas (Rp)	Konsumsi Kwh
Gamis	25	46.875	32
Hijab	55	103.125	71
Total	80	150.000	103

Sumber : data olahan

d). Menghitung Tarif Biaya

Untuk menghitung tarif biaya *overhead* perusahaan bisa dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang homogen kedalam satu kelompok biaya dengan jumlah per pemicu biayanya, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.32
Perhitungan Tarif Kelompok Biaya *Overhead*
Pada Produk Gamis

Kelompok Biaya	Niali Biaya (Rp)	Pemicu Biaya	Tarif Biaya (Rp)
Kelompok 1	302.975	25 JU	12.119/ JU
Kelompok 2	58.000	15 JP	3.867/JU
Kelompok 3	122.724	32Kwh	1465/Kwh

Sumber : data olahan

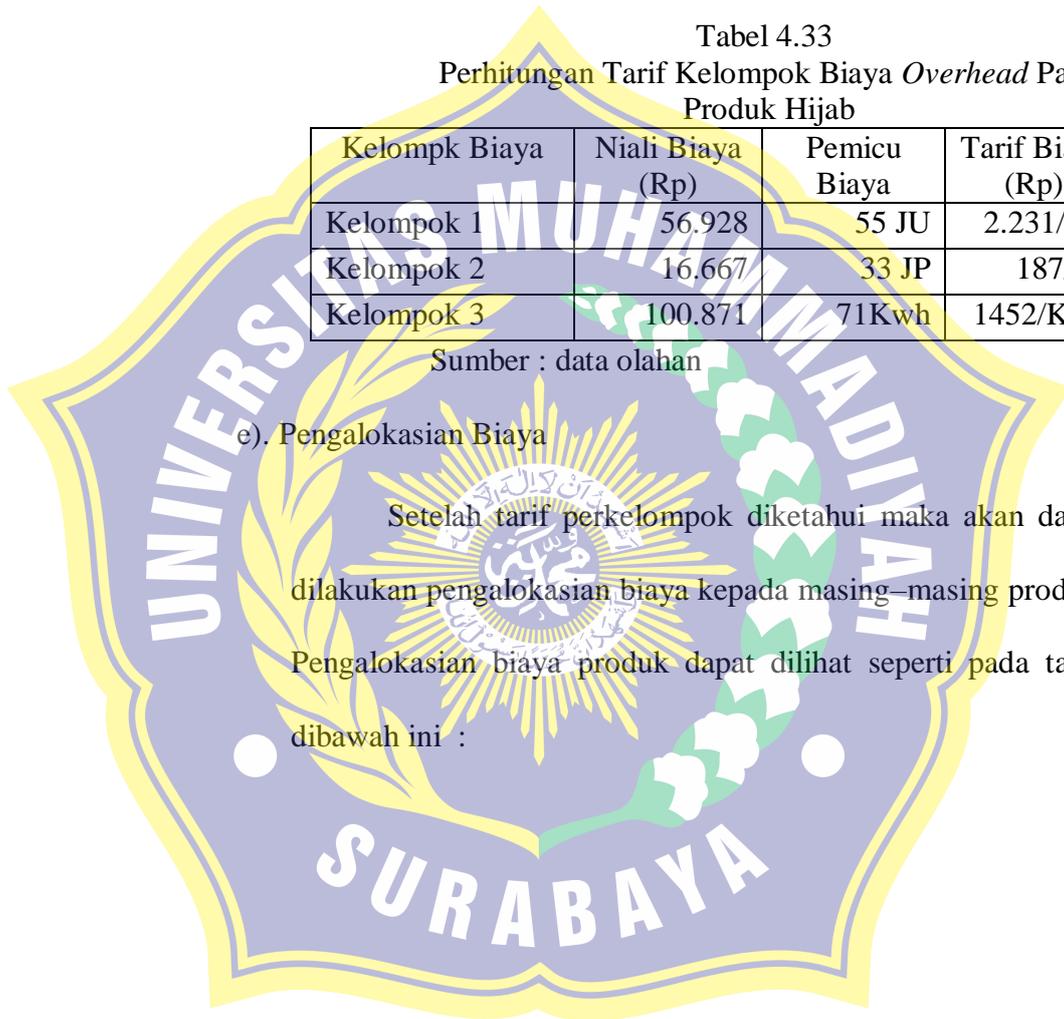
Tabel 4.33
Perhitungan Tarif Kelompok Biaya *Overhead* Pada
Produk Hijab

Kelompok Biaya	Niali Biaya (Rp)	Pemicu Biaya	Tarif Biaya (Rp)
Kelompok 1	56.928	55 JU	2.231/ JU
Kelompok 2	16.667	33 JP	187/JU
Kelompok 3	100.871	71Kwh	1452/Kwh

Sumber : data olahan

e). Pengalokasian Biaya

Setelah tarif perkelompok diketahui maka akan dapat dilakukan pengalokasian biaya kepada masing-masing produk. Pengalokasian biaya produk dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini :



Tabel 4.34
Perhitungan Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik Untuk
Gamis dan Hijab

Keterangan	Satuan	Gamis	Hijab
<u>Kelompok 1</u>			
Konsumsi	JU (unit)	25	55
Tarif Per Pemicu	(Rp/unit)	12.119	1.035
Jumlah Biaya	(Rp)	302.975	56.928
<u>Kelompok 2</u>			
Konsumsi	JP (unit)	15	33
Tarif Per Pemicu	(Rp/unit)	3.867	505
Jumlah Biaya	(Rp)	58.000	16.667
<u>Kelompok 3</u>			
Konsumsi	Kwh (unit)	32	71
Tarif Per Pemicu	(Rp/unit)	1.465	1.452
Jumlah Biaya	(Rp)	122.724	27.275
Total Biaya		483.669	100.871
Jumlah Produksi		25	55
BOP/Unit (Rp/Unit)	(Rp/Unit)	16.348	1.734

Sumber : Data olahan

b) Metode hitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode ABC pada produk gamis dan hijab syar'i pada Lathifa Butik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.35
Perhitungan Harga Pokok Produk per unit gamis
dan hijab pada Lathifa Butik

Model	Bahan Baku (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	HPP/Unit (Rp)
Gamis	406.000	99.400	16.348	521.748
Hijab	75.000	40.909	1.734	114.175

Sumber : Data olahan

Harga pokok produk perunit yang sudah ditentukan pada tabel diatas adalah merupakan penjumlahan dari sumber daya langsung yang terdiri dari perhitungan bahan baku per unit dan biaya tenaga

kerja langsung yang dihitung menggunakan metode ABC, dan ditambahkan dengan menjumlahkan sumber daya tidak langsung yang terdiri dari biaya *overhead* perusahaan yang sudah dihitung dengan menggunakan metode ABC.

3. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan Metode ABC

Setelah menghitung harga pokok produksi secara tradisional dan secara ABC, maka peneliti dapat memperoleh data perbandingan menghitung harga pokok produksi secara tradisional dan secara ABC, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.36
Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional dan Metode ABC

Keterangan	HPP Gamis (Rp)	HPP Hijab (Rp)
HPP Perusahaan	512.707	123.216
HPP ABC	521.748	114.175
Selisih	9.041	9.041

Sumber :Data Olahan

Dari perhitungan data diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produk gamis syar'i yang dilakukan oleh Lathifa Butik ternyata lebih rendah daripada perhitungan dengan menggunakan harga pokok produksi secara ABC, terdapat selisih sebesar Rp. 9.041,- tetapi berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi pada hijab, pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan ternyata lebih tinggi sebesar Rp 9.041,- daripada

menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC.

Adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok produk diatas dikarenakan dalam menentukan harga pokok produknya Lathifa Butik belum menghitung keseluruhan biaya *overhead* seperti dalam perhitungan biaya *overhead* dalam metode ABC.

